

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Penerapan Teknik Dinamika Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Ansambel Campuran Pada Siswa/Siswi SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, telah dilaksanakan pada tanggal 03 April 2024 hingga 30 Mei 2024. SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang berlokasi di Jln. Frans Lebu Raya, Gang TDM 4, Tuak Daun Merah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMA Santo Arnoldus Janssen berdiri di atas tanah seluas ± 1.290 m². SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Katolik Aryos Nenuk, dan sekolah ini sudah berdiri 5 tahun terhitung sejak 21 Februari 2019.,

Penyusunan bab IV dimulai dari temuan umum yang ditemukan peneliti saat melaksanakan penelitian di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang pada hari rabu, tanggal 03 April 2024. Bab ini menjelaskan hasil dan pengolahan data yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut adalah gambaran umum tentang identitas sekolah SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, antara lain:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang
NSS/NIPSN	: 69988292
Akreditasi	: A

Alamat : Jln. Frans Lebu Raya, Gang TDM 4, Tuak
DaunMerah
Kepala Sekolah : Pater Apolynarius Wawo Koa, SVD, S.Pd
Tahun Berdiri : 21 Februari 2019
Status : Swasta
Luas Tanah : 1.290 m²
Status Kepemilikan : Yayasan SVD



*Gambar 4.1 Gedung SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang
(Dok. Rinto Mei 2024)*

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah

a) Visi :

Tercapainya Kualitas insan yang tercermin dalam Scientia, Sanctitas, dan Sanitas.

b) Misi :

- 1) Menumbuhkan penghayatan iman kristiani dan menghadirkan Allah Tri Tunggal dalam karya dan pengajaran yang berkualitas.

- 2) Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif, dan komunikatif dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dalam era globalisasi.
- 3) Menanamkan kebiasaan warga sekolah berperilaku hidup bersih dan sehat.

c) Tujuan :

- 1) Terciptanya warga sekolah yang beriman, berkarakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kristiani
- 2) Terciptanya peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di era globalisasi.
- 3) Terciptanya warga sekolah yang memiliki jiwa dan raga yang prima serta peduli lingkungan.

3. Sarana dan Prasarana SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang

Ruang kegiatan belajar sebanyak 9 ruang kelas terdiri dari :

- a. Kelas X : terdapat empat ruang kegiatan belajar (X A, B, C dan D)
- b. Kelas XI : terdapat tiga ruang kegiatan belajar (XI IPS, XI IPA, dan XI BB)
- c. Kelas XII : terdapat dua ruang kelas belajar (XII IPA dan XII IPS)
- d. Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, lapangan

upacara, toilet, tempat parkir, perpustakaan, laboratorium, ruang musik, ruang konseling, ruang ibadah, ruang UKS, ruang sirkulasi, ruang TU, tempat olahraga dan ruang praktik.

Daftar sarana dan Prasarana

Sarana Pendidikan lain yang dimiliki SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang antara lain: Peralatan alat musik (rekorder, pianika, gitar, keyboard, drum listrik, marcing band dan lain-lain.)

Fasilitas yang terdapat di setiap kelas adalah: meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis, penghapus, spidol tulis, papan absen, rak buku, meja dan patung keluarga kudus. Adapun peralatan musik yang dimiliki SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang diantaranya adalah:

No	Alat Musik	Jumlah
1.	Rekorder	35
2.	Pianika	15
3.	Gitar	9
4.	Keyboard	2
5.	Drum Listrik	1
6.	Marcing Band	1
7.	Kajon	3
8.	Ukulele	5
9.	Sasando	1
10.	Biola	2

11.	Marakas	2
-----	---------	---

Table 4.1 Alat Musik SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang

4. Data Siswa/Siswi SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang

Siswa /siswi SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 198 orang. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X A	7	17	24
XB	12	14	26
XC	8	15	23
XD	9	17	26
XI MIPA	7	20	27
XI IPS	14	6	20
XI BB	3	9	12
XII MIPA	3	16	19
XII IPS	8	13	21
Total	71	127	198

Tabel 4.2 Jumlah Siswa/Siswi SMA Santo Arnoldus

Janssen Kupang

5. Kurikulum Sekolah

Seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dari bahan belajar mengajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar merupakan definisi dari Kurikulum. Lembaga Pendidikan SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar dengan tiga jurusan yaitu jurusan IPA, Jurusan IPS, dan jurusan BB. Isi dan tujuan kurikulum adalah:

Isi Kurikulum

Kurikulum SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang mencakup 2 program, yaitu:

a) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan interaksi belajar di kelas antara guru mengajar dan siswa yang meliputi beberapa hal yaitu tatap muka atau kegiatan KBM serta pemberian tugas dan tes untuk siswa.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta menambah

pengalaman siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dirancang peneliti, yakni Penerapan Teknik Dinamika Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Ansambel Campuran Pada Siswa/Siswa SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, dengan permasalahan Bagaimana proses Penerapan Teknik Dinamika Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Ansambel Campuran Dengan Model Lagu *Besi Bero* Pada Siswa/I SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang dan apa saja kesulitan penyajian dinamika dalam permainan ansambel campuran, maka langkah-langkah yang diambil dan dilakukan dalam pertemuan-pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Awal (proses perekrutan)

Pada tahap perekrutan peneliti memilih siswa/siswi yang ingin meningkatkan kemampuan dalam bermain ansambel campuran. Peneliti dibantu guru Seni Budaya dalam melakukan perekrutan siswa/siswi, setelah mendengarkan penjelasan dari guru seni budaya, maka peneliti merekrut siswa/siswi dari kelas XI IPA dan peneliti mulai melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik kelas XI IPA tepat pada tanggal 03 April 2024.

No	Nama Siswa (Inisial)	Kelas	Peran Ansambel
1.	Eka	XI IPA	Recorder
2.	Viantry	XI IPA	Recorder
3.	Grace	XI IPA	Recorder
4.	Sandra	XI IPA	Recorder
5.	Ria	XI IPA	Recorder
6.	Gracio	XI IPA	Pianika
7.	Farel	XI IPA	Pianika
8.	Anggrek	XI IPA	Pianika
9.	Isti	XI IPA	Pianika
10.	Tito	XI IPA	Gitar
11.	Nabila	XI IPA	Gitar
12.	Chika	XI IPA	Gitar
13.	Dion	XI IPA	Bass
14.	Joo	XI IPA	Kajon
15.	Marcia	XI IPA	Keyboard

Tabel 4.3 Daftar nama siswa yang terlibat dalam penelitian

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa/siswi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan siswa/siswi dalam bermain alat musik. Siswa yang memainkan alat musik rekorder berjumlah 5

orang, pianika 4 orang, gitar 3 orang, bass 1 orang, kajan 1 orang, dan keyboard 1 orang. Informasi yang berhasil peneliti peroleh dari hasil wawancara, yakni:

- Siswa Eka, Viantry, Grace, Sansra, dan Ria : memiliki keterampilan dalam bermain alat musik recorder, tetapi masih kesulitan dalam menjaga tempo, terlebih khusus kepada siswi S dan R masih ada kesulitan dalam pemindahan jari.
- Siswa Anggrek, Isti, Gracio, dan Farel : memiliki keterampilan dalam bermain alat musik pianika, tetapi untuk siswa anggrek dan Isti masih kesulitan dalam pemindahan jari.
- Siswa Tito, Nabila, dan Chika : memiliki keterampilan dalam bermain alat musik gitar, tetapi untuk siswa Chika masih kesulitan dalam pemindahan jari dalam pembentukan akor.
- Siswa Dion : tidak memiliki keterampilan dalam bermain alat musik gitar bass dan hanya melihat atau menonton permainan gitar bass dari orang lain.
- Siswa Joo : tidak memiliki keterampilan dalam bermain alat musik gitar bass dan hanya

melihat atau menonton permainan dari orang lain.

- Siswa Marcia : memiliki keterampilan dalam memainkan alat musik keyboard, tetapi masih kesulitan dalam menjaga tempo.

2. Tahap Inti

Informasi tentang kemampuan dasar dalam bermain alat musik yang diperoleh melalui wawancara dengan para siswa/siswi menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Strategi yang dirancang oleh peneliti yaitu:

- Peneliti menjelaskan posisi berdiri yang baik dan benar dalam memainkan alat musik recorder dan pianika.
- Peneliti juga menjelaskan cara memukul kajan dengan tepat
- Peneliti menjelaskan dan memberikan contoh cara memainkan alat musik gitar dan gitar bass.
- Peneliti memberikan contoh bermain alat musik gitar dengan lagu sederhana.
- Peneliti memberikan etude dasar pada setiap alat musik (rekorder, pianika, kajan, gitar, dan keyboard)
- Latihan atau mengiringi dengan model lagu Besi Bero

Mengacu dari strategi yang telah dirancang, peneliti mulai membimbing siswa-siswi agar dapat menerapkan permainan ansambel dengan model lagu Kobe Modhe melalui proses dan pertemuan selanjutnya.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 03 April 2024, di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, pada saat KBM berlangsung. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan secara singkat apa itu ansambel musik. Peneliti menjelaskan bahwa ansambel musik adalah kegiatan permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu dan juga memainkan lagu dengan aransemen sederhana.

Berdasarkan penyajiannya ansambel musik dibagi atas dua bagian yaitu, ansambel musik campuran dan ansambel musik sejenis. Ansambel musik campuran adalah bentuk penyajian musik ansambel menggunakan beberapa jenis alat musik atau bermacam jenis alat musik. Ansambel sejenis adalah bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis.

Setelah itu peneliti dan siswa/siswi menyiapkan alat musik yang digunakan untuk melakukan proses latihan dan peneliti mulai memberikan materi berupa tangga nada yang telah disajikan dalam bentuk notasi angka dan juga etude ritmis dalam bentuk notasi balok.

R: 12 31 23 42 | 34 53 45 64 | 56 75 67 16 | 71 27 1 . |
P: 13 51 24 64 | 35 75 46 16 | 57 27 61 31 | 72 42 1 . |

Setelah peneliti memberikan materi tangga nada di atas, peneliti mulai mengarahkan siswa untuk mulai berlatih secara perlahan dan berulang ulang sampai mereka benar – benar bisa mengetahui letak nada serta ketepatan dalam menekan nada – nada pada setiap alat musik. Setelah peneliti memberikan contoh permainan tangga nada dihadapan siswa, peneliti kemudian mengarahkan mereka untuk melakukan latihan secara berulang-ulang yang dimulai dari tempo pelan. Disini peneliti temukan bahwa siswa memiliki kendala yang sama.

Kendala yang peneliti temukan diantaranya jari yang masih kaku baik itu dalam menekan touch pianika, recorder, keyboard pukulan pada kajan,

maupun dalam petikan gitar. Peneliti memaklumi segala kendala yang dihadapi karena siswa dalam bermain setiap alat musik. Setelah selesai melaksanakan pertemuan pertama, kami sepakat untuk mengakhiri pertemuan. Peneliti mengingatkan kembali siswa untuk melakukan latihan mandiri di rumah, kemudian kami menentukan jadwal latihan selanjutnya pada hari rabu, 10 April 2024 pada jam KBM seni budaya bertempat pada gedung SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang.



Gambar 4.2 Peneliti memberikan materi mengenai penjarian tangga nada (Dok. Mario, 03 April 2024)

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 10 April 2024 pada jam KBM seni budaya. Kami mengawali pertemuan kedua ini dengan

mengulang kembali latihan tangga nada yang diberikan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ini peneliti lebih fokus pada alat musik melodis yaitu rekoder dan pianika. Hal ini peneliti lakukan untuk melihat perkembangan dari setiap siswa/siswi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, semua siswa/siswi sudah memainkan tangga nada di pertemuan pertama dengan baik namun perlu lebih tekun dalam latihan agar ketepatan nada yang dibunyikan pada pada alat musik bisa lebih jelas. Setelah mengulang etude latihan pertama, peneliti kemudian memberikan etude pada alat musik berikutnya . Peneliti mulai mengarahkan siswa untuk mensolmisasikan terlebih dahulu nada – nada dan juga motif/ritmis pada etude yang diberikan.

R: ||: . $\overline{3432}$ $\overline{2\ 2321}$ | $\overline{1\ 1212}$ $\overline{2\ 2}$:||

P: ||: . $\overline{1\ 2\ 1\ 7}$ $\overline{7\ 7\ 1\ 7\ 5}$ | $\overline{5\ 5\ 7\ 5\ 5}$ $\overline{5\ 5}$:||

BESI BERO

Cipt: NN

Arr: Mario H. Kalas

Larghetto

The first system of the musical score includes staves for Recorder, Flauta, Gitar, Bass, Kujon, and Keyboard. The Recorder part begins with a treble clef, a key signature of one flat, and a 4/4 time signature. The tempo is marked 'Larghetto'. The Recorder part starts with a dynamic marking of *p* and features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Flauta part also starts with a dynamic marking of *p* and plays a similar melodic line. The Gitar part is in a higher register, starting with a dynamic marking of *p* and featuring a complex melodic line with many sixteenth notes. The Bass part starts with a dynamic marking of *p* and plays a simple bass line. The Kujon part starts with a dynamic marking of *p* and plays a rhythmic pattern. The Keyboard part starts with a dynamic marking of *p* and plays a simple accompaniment.

2

The second system of the musical score includes staves for Recorder, Flauta, Gitar, Bass, Kujon, and Keyboard. The Recorder part starts with a dynamic marking of *mp* and features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Flauta part starts with a dynamic marking of *mp* and plays a similar melodic line. The Gitar part starts with a dynamic marking of *mp* and features a complex melodic line with many sixteenth notes. The Bass part starts with a dynamic marking of *mp* and plays a simple bass line. The Kujon part starts with a dynamic marking of *mp* and plays a rhythmic pattern. The Keyboard part starts with a dynamic marking of *mp* and plays a simple accompaniment.

Peneliti mulai mengarahkan siswa untuk mensolmiskan terlebih dahulu nada – nada dan juga motif / ritmis pada etude yang diberikan. Pada pertemuan ini peneliti menemukan beberapa kendala

diantaranya:

1. Siswa Eka, Viantry, Grace, Sansra, dan Ria :
Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini yakni ketepatan filing jari pada saat menekan lubang suara pada alat musik rekorder masih sedikit kaku untuk menghasilkan nada yang diinginkan. Meskipun demikian siswa memiliki semangat latihan dan keinginan untuk bisa bermain alat musik sangat tinggi. Peneliti kemudian mengarahkan para siswa untuk melakukan Latihan secara berulang-ulang.
2. Siswa Anggrek, Isti, Gracio, dan Farel :
Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini masih sama dengan siswa yang memainkan alat musik pianika yakni ketepatan filing jari pada saat menekan touch pada alat musik pianika masih sedikit kaku untuk menghasilkan nada yang diinginkan. Meskipun demikian siswa memiliki semangat latihan dan keinginan untuk bisa bermain alat musik sangat tinggi. Peneliti kemudian mengarahkan para siswa untuk melakukan Latihan secara

berulang-ulang.

3. Siswa Nabila, Tito, dan Chika : Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini yakni kurang tegas dalam memainkan gitarnya sehingga ritem yang dibunyikan belum jelas dan kekompakan dari ketiga pemain ini masih sangat kurang. Dalam hal ini peneliti memberikan arahan dan memperdengarkan audio dari musescores sekaligus memberi contoh yang baik dan benar kepada ketiga peserta bagaimana cara memainkan ritem yang sesuai dengan partitur. Setelah memberikan arahan, peneliti meminta peserta mengulangi apa yang sudah dicontokan dan berlatih secara berulang-ulang.
4. Siswa Joo : Kendala yang dihadapi siswa yakni masih bingung pola pukulan kajan, seperti apa dan tempo yang belum terkontrol, akhirnya tidak dapat memainkannya. Disini peneliti memberikan contoh ritmis yang benar sesuai dengan partiture, kemudian siswa mengulangi contoh yang diberikan peneliti sambil mengarahkan siswa dengan contoh tepukan

tangan, dan untuk kendala bagian tempo, peneliti memberikan arahan dengan tepukan tangan sebagai tempo untuk kajan. Setelah memberikan contoh peneliti meminta siswa untuk mengulangi kembali contoh yang diberikan dan latihan secara berulang-ulang.

5. Siswa Dion : Kendala yang dihadapi siswa ini adalah feeling pindah nada kurang tepat, sehingga peneliti memberikan contoh dengan menjelaskan nada-nada apa saja yang digunakan dan mengarahkan siswa berlatih secara berulang-ulang agar siswa dapat menghafal.
6. Siswa Marcia : disini peneliti memberikan contoh kepada siswa dengan menjelaskan akor apa saja yang digunakan dan berlatih secara berulang- ulang. Setelah melakukan latihan, peneliti mempersilahkan para siswa/siswi untuk bermain bersama-sama. Peneliti memberikan sedikit arahan terkait kekompakan dan motivasi untuk para siswa/siswi agar tetap semangat dan tetap berlatih secara mandiri di rumah. Selanjutnya

kami sepakat pertemuan berikutnya tetap di sekolah pada hari Rabu, 17 April 2024.



Gambar 4.3 Latihan etude dan intro lagu Besi Bero (Dok. Mario 10 April 2024)

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, 17 April 2024 pada jam KBM seni budaya. Kami mengawali pertemuan kedua ini dengan mengulang kembali latihan intro yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini penting untuk dilakukan untuk memeriksa kembali apakah para siswa/siswi masih ingat latihan yang dilatih pada saat pertemuan kedua.

Berdasarkan pengamatan yang dilihat peneliti, semua siswi/siswi telah memainkan intro yang dilatih pada pertemuan sebelumnya dengan baik. Setelah mengulang intro, peneliti kemudian memberikan partitur dan memperdengarkan audio dari lagu *Besi Bero*

pada aplikasi musescore dan para siswa/siswi mulai latihan dengan mengikuti audio yang diperdengarkan, sambil diarahkan oleh peneliti terkait nada dan akor apa saja yang digunakan.

Two systems of musical notation for measures 1-4. The first system (measures 1-2) shows a vocal line (R) with a whole note rest, followed by a piano (P) line with a half note, and guitar (G), bass (B), keyboard accompaniment (K.A.), and keyboard (K) parts. The second system (measures 3-4) continues the vocal line with a half note, piano line with a half note, and guitar, bass, keyboard accompaniment, and keyboard parts. Dynamics include *pp* and *p*.

Two systems of musical notation for measures 5-8. The first system (measures 5-6) shows a vocal line (R) with a half note, piano (P) line with a half note, and guitar (G), bass (B), keyboard accompaniment (K.A.), and keyboard (K) parts. The second system (measures 7-8) shows a vocal line (R) with a whole note, piano (P) line with a half note, and guitar, bass, keyboard accompaniment, and keyboard parts. Dynamics include *mp*.

Kendala yang dialami diantaranya:

1. Siswi Ria : Pada pertemuan kali ini siswa/siswi yang lain tidak bisa mengikuti latihan dikarenakan ada kegiatan. Kendala yang dihadapi siswi Ria pada pertemuan ini yakni feeling nada dan ritmis pada birama ke 11 menuju pengulangan ke birama 4 masih kurang tepat. Peneliti kemudian memberikan arahan terkait nada yang digunakan dan memainkan alat musik rekorder pada bagian birama tersebut sebagai contoh kepada siswa/siswi, selanjutnya peneliti meminta siswa/siswi berlatih secara berulang-ulang.



2. Siswa Angrek, Isti, Gracio, dan Farel: Pada pertemuan kali ini, siswa Farel tidak dapat mengikuti latihan, dikarenakan ada kegiatan. Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini masih sama dengan siswa yang memainkan alat musik rekorder yakni feeling nada dan ritmis pada birama 11 menuju pengulangan ke birama 4 kurang tepat sehingga pada saat bermain masih keliru. Peneliti kemudian memberikan arahan terkait nada yang digunakan dan memainkan alat musik pianika dengan tempo pelan dan meminta para siswa/siswi untuk perhatikan dan mengulangi kembali apa yang sudah dicontohkan.

3. Siswi Chika : Pada pertemuan kali ini hanya siswi Chika yang dapat mengikuti latihan. Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini yakni ritme permainan gitar siswi ini tidak sesuai dengan alat musik lain sehingga kedengaran tidak selaras. Peneliti kemudian memberikan arahan kepada siswa/siswi dan memberikan contoh dengan memainkan bagian alat musik gitar setelah itu peneliti meminta siswa/siswi berlatih berulang-ulang sampai benar-benar paham ritmenya sesuai dengan partitur.

Setelah melakukan latihan bersama, siswa/siswi diminta untuk memainkan bagian lagu. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan dan kekompakan dari para siswa/siswi. Menurut hasil pengamatan peneliti, siswa/siswi sudah dapat memainkan bagian isi lagu dari birama 4-11, namun kekompakannya masih sedikit kurang ditambah lagi banyak siswa/siswi yang tidak sempat mengikuti latihan karena bertabrakan dengan kegiatan yang melibatkan mereka.

Sebelum mengakhiri pertemuan peneliti memberikan arahan terkait kekompakan dalam bermain ansambel campuran dan tugas untuk setiap siswa/siswi latihan secara mandiri di rumah masing-masing. Selanjutnya kami sepakat kapan jadwal latihan berikutnya, setelah merunding untuk

beberapa minggu kedepan latihan peneletian ansambel campuran ini ditiadakan, mengingat para siswa/siswi akan mengikuti perlombaan dalam rangka memperingati Hardiknas, dan akan ada latihan untuk mengikuti lomba. Selanjutnya kami sepakat pertemuan berikutnya tetap di sekolah pada hari Rabu, 08 Mei 2024.



Gambar 4.4 Memainkan bagian lagu Besi Bero (dok. Mario 17 April 2024)

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan dilakukan pada tanggal 08 Mei 2024. Sebelum lanjut ke partitur selanjutnya, peneliti meminta para peserta untuk mengulangi kembali latihan yang sudah dilatih pada pertemuan ketiga. Hal ini dilakukan karna peneliti ingin melihat kemampuan para siswa/siswi apakah sudah menguasai latihan yang telah diberikan pada pertemuan ketiga atau belum, ditambah lagi dengan jarak waktu istirahat yang begitu lama yaitu tiga minggu waktu istirahat latihan penelitian.

Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa/siswi

sudah menguasai latihan pada pertemuan ketiga dengan baik. Selanjutnya peneliti memberikan partitur dan memperdengarkan audio lagu pada aplikasi musescore dibagian tengah lagu pada birama 12 sampai birama 20.

A musical score for measures 12 to 20. The score is arranged in two systems. The first system contains measures 12-15, and the second system contains measures 16-20. The instruments are labeled R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), A (Alto Saxophone), and K (Keyboard). The score includes dynamic markings such as *mf* and *f*. The notation includes various rhythmic values and articulation marks.

A musical score for measures 21 to 29. The score is arranged in two systems. The first system contains measures 21-25, and the second system contains measures 26-29. The instruments are labeled R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), KA (Kampong A), and K (Keyboard). The score includes dynamic markings such as *p* and *f*. The notation includes various rhythmic values and articulation marks.

Kendala yang ditemukan adalah:

1. Siswa Eka, Viantry, Grace, Sansra, dan Ria: Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini yakni dibagian interlude tengah ini peran alat musik pianika sangat penting karna mengeksekusi melodi interlude tengah sehingga dibutuhkan ketepatan nada. Kendala yang dialami peserta ini adalah jarinya kurang tepat menekan nada pada pianika sehingga masih terdengar fals. Peneliti kemudian memperdengarkan audio interlude tengah lagu besi bero pada aplikasi musesscore agar peserta dapat mengikuti, dan peneliti juga memberikan contoh. Selanjutnya peserta mengulangi contoh yang sudah peneliti berikan dan berlatih secara berulang-ulang. Kendala yang dialami berikutnya dibagian alat musik gendang.
2. Siswa Joo : Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini yakni pada proses latihan siswa yg memainkan alat musik kajan seringkali memukul terlalu cepat sehingga mepengaruhi peserta yang lain. Peneliti kemudian memberikan arahan dengan tepukan tangan untuk mempertahankan tempo pada proses latihan. Selanjutnya peserta diminta berlatih secara berulang-ulang.
3. Siswa Dion : Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini yakni tidak bisa menjaga tempo. Hal ini terjadi karena terpengaruh dengan pemain kajan yang temponya tidak stabil.

Peneliti kemudian mengarahkan peserta lebih fokus pada polanya serta memberikan contoh agar tempo pada permainannya tetap stabil.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan arahan dan tugas pada setiap peserta untuk latihan secara mandiri di rumah masing- masing. Selanjutnya kami sepakat pertemuan berikutnya tetap di sekolah pada hari Rabu, 15 Mei 2024.



Gambar 4.5 latihan bagian tengah lagu Besi Bero (dok. Mario 08 Mei 2024)

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024. Sebelum ke partitur selanjutnya peneliti meminta para siswa/siswi untuk mengulangi kembali latihan yang telah dilatih pada pertemuan keempat. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat perkembangan dari para siswa/siwi apakah sudah dapat menguasai latihan yang telah diberikan

pada pertemuan keempat atau belum.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa/siswi sudah menguasai latihan pada pertemuan keempat dengan baik.

Teknik Pernapasan

Teknik pernapasan yang baik dan benar merupakan dasar yang harus dikuasai dalam bermain alat musik tiup. Pernapasan yang salah dapat menghambat aliran udara dan menghasilkan suara yang tidak stabil. Berikut adalah langkah-langkah teknik pernapasan yang benar:

1. Postur Tubuh yang tepat

Agar dapat menghasilkan dan memastikan aliran udara yang lancar serta tidak terhambat, maka pemain musik harus mempertahankan postur tubuh yang baik dan benar pada saat melakukan teknik pernapasan. Pastikan posisi tubuh tegak, kepala serta leher dalam posisi yang lurus dan memastikan posisi bahu tetap rileks.

2. Pernapasan Diafragma

Teknik pernapasan yang baik dan sangat sering digunakan adalah pernapasan Diafragma. Tujuan mengapa digunakan teknik pernapasan adalah, karena

pernapasan diafragma adalah pernapasan yang menghasilkan aliran udara yang stabil dan kuat. Pernapasan diafragma dilakukan dengan cara menarik napas sedalam-dalamnya dengan menggunakan otot perut bukan dengan menggunakan otot dada. Kemudian, pada saat ingin menghembuskan udara, dapat dilakukan dengan cara mengendurkan otot-otot perut secara perlahan.

3. Keselarasan dengan Gerakan Musik

Pemain musik akan melakukan pernapasan pada bagian awal frase atau pada bagian musik yang memiliki jeda yang cukup lama. Pada saat melakukan pernapasan, pemain harus memastikan keselarasan dengan gerakan atau tempo musik yang sedang dimainka. Ketepatan dalam pernapasan yang dilakukan pemain rekorder harus memastikan kesesuaian dengan momen yang tepat sehingga tidak mengganggu aliran musik.

4. Teknik Tiupan

Dalam memainkan alat musik rekorder, selain memperhatikan faktor pernapasan, pemain musik rekorder juga harus memahami faktor tiuan yang tepat. Dengan mengetahui dan memahami faktor tiupan yang benar, maka dapat dipastikan bahwa

kualitas suara yang dihasilkan dalam memainkan alat musik rekorder akan terdengar lebih indah. Berikut dijelaskan beberapa faktor tiupan yang harus dikuasai:

a) Posisi Mulut yang Tepat

Posisi mulut yang tepat pada saat meniup alat musik adalah dengan bibir yang melebar dan menghalangi lubang tiup. Letakan gigi pada bagian lubang tiup, dengan bibir yang menutupi gigi pada bagian lubang tiup, dengan bibir yang menutupi kecil dari lubang.

b) Tekanan udara yang Konsisten

Memastikan agar tekanan udara yang dihasilkan tetap konsisten merupakan salah satu faktor yang penting dalam memainkan alat musik. Jangan meniup terlalu keras atau terlalu lemah. Pemain musik dapat menjaga keseimbangan agar suara yang dihasilkan tetap stabil

c) Kontrol Lidah

Untuk menghasilkan suara yang berkualitas dalam bermain alat musik, kontrol lidah

juga memainkan peran penting. Atur posisi lidah agar menyentuh bagian atas lubang tiup alat musik. Dengan melakukan teknik kontrol lidah yang tepat akan membantu pemain musik menghasilkan tiupan yang lebih baik serta menghasilkan suara yang indah.

Peneliti kemudian memberikan etude dinamika dan bagian lagu untuk para siswa/siswi yang memainkan alat musik rekorder dan pianika.

ETUDE

P

| 1 . 3 . | 5 . . 0 |

Mp

| 1 . 3 . | 5 . . 0 |

Mf

| 1 . 3 . | 5 . . 0 |

F

| 1 . 3 . | 5 . . 0 |

Mf

F

R: | 0 3432 2 2321 | 1 1212 2 2 | 0 3432 2 2321 ||: 1 1212

P: | 0 $\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{7}$ $\times \times\dot{1}\dot{7}\dot{5}$ | $\dot{5} \dot{5}\dot{7}\dot{5}\dot{5}$ 5 5 | 0 $\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{7}$ $\times \times\dot{1}\dot{7}\dot{5}$ ||: $\dot{5} \dot{5}\dot{7}\dot{5}\dot{5}$

6

Musical score for guitar and piano, measures 21-24. The score is written for six parts: R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), KA (Kampong Sori), and K (Kampong Keroncong). The tempo is marked *mp* (mezzo-piano). The key signature is one flat (B-flat). The time signature is 4/4. The score begins with a treble clef and a key signature of one flat. The first measure (21) starts with a quarter rest in the R part, followed by a quarter note G4, a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The P part has a quarter rest, followed by a quarter note G3, a quarter note A3, a quarter note B3, and a quarter note C4. The G part has a quarter note G4, a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The B part has a quarter note G2, a quarter note A2, a quarter note B2, and a quarter note C3. The KA part has a quarter note G4, a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The K part has a quarter note G4, a quarter note A4, a quarter note B4, and a quarter note C5. The second measure (22) continues the melody. The third measure (23) features a triplet of eighth notes in the R part. The fourth measure (24) concludes the phrase with a repeat sign and a first ending bracket.

27

Musical score for measures 27-28. The score is arranged in a grand staff with six staves: R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), SA (Saxophone), and K (Keyboard). The music is in 4/4 time. Measures 27 and 28 are marked with a mezzo-forte (*mf*) dynamic. The R and P parts feature a melodic line with a fermata on the first measure. The G, B, SA, and K parts provide accompaniment with various rhythmic patterns.

7

25

Musical score for measures 25-26. The score is arranged in a grand staff with six staves: R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), KA (Keyboard), and K (Keyboard). The music is in 4/4 time. Measures 25 and 26 are marked with a forte (*f*) dynamic. The R and P parts feature a melodic line with a fermata on the first measure. The G, B, KA, and K parts provide accompaniment with various rhythmic patterns, including triplets in the G and B parts.

27

Musical score for measures 27-30. The score is arranged in a grand staff with six parts: R (Right Hand), P (Left Hand), G (Guitar), B (Bass), KA (Keyboard), and K (Piano). The key signature has one flat (B-flat). The time signature is 4/4. The dynamics are marked *mp* (mezzo-piano) for all parts. The R and P parts feature a melodic line with a half note followed by quarter notes. The G part has a complex rhythmic pattern with sixteenth and thirty-second notes. The B part has a simple bass line with quarter notes. The KA part has a simple bass line with quarter notes. The K part has a simple bass line with quarter notes.

8

29

Musical score for measures 29-31. The score is arranged in a grand staff with six parts: R (Right Hand), P (Left Hand), G (Guitar), B (Bass), KA (Keyboard), and K (Piano). The key signature has one flat (B-flat). The time signature is 4/4. The dynamics are marked *p* (piano) and *pp* (pianissimo). The R and P parts feature a melodic line with a half note followed by quarter notes. The G part has a complex rhythmic pattern with sixteenth and thirty-second notes. The B part has a simple bass line with quarter notes. The KA part has a simple bass line with quarter notes. The K part has a simple bass line with quarter notes.

21

Musical score for measures 20 and 21. The score is arranged in a grand staff with six parts: R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), KA (Keyboard), and K (Klavier). Measure 20 features a melodic line in R and G, with a triplet in P. Measure 21 continues the melodic development in R and G, with a triplet in P and a dynamic marking of *mp* in the KA part.

22

Musical score for measures 22 and 23. The score is arranged in a grand staff with six parts: R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), KA (Keyboard), and K (Klavier). Measure 22 shows a melodic line in G and B, with a dynamic marking of *p* in the G part. Measure 23 continues the melodic development in G and B, with a dynamic marking of *mp* in the KA part.

10

Musical score for measures 10-11, measures 28-29. The score is arranged for six instruments: Recorder (R), Piccolo (P), Guitar (G), Bass (B), Kazoo (KA), and Keyboard (K). The Recorder part is silent. The Piccolo part has a triplet of eighth notes in measure 10. The Guitar part features a complex rhythmic pattern with slurs and accents, marked *mp*. The Bass part has a steady eighth-note pattern with slurs. The Kazoo part has a simple eighth-note melody. The Keyboard part has a simple eighth-note melody with a triplet in measure 11. Dynamics include *mp* and a triplet marking.

36

Musical score for measures 36-37. The score is arranged for six instruments: Recorder (R), Piccolo (P), Guitar (G), Bass (B), Kazoo (KA), and Keyboard (K). The Recorder part is silent. The Piccolo part has a steady eighth-note melody. The Guitar part features a complex rhythmic pattern with slurs and accents, marked *mp*. The Bass part has a steady eighth-note pattern with slurs. The Kazoo part has a simple eighth-note melody. The Keyboard part has a simple eighth-note melody with a triplet in measure 37. Dynamics include *mp* and a triplet marking.

11

Musical score for measures 10-11. The score is arranged in six staves: R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), KA (Kampong Suling), and K (Kong). The R and P staves are in treble clef, G is in treble clef, B is in bass clef, KA is in a percussion clef, and K is in a grand staff (treble and bass clefs). The music features a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes and rests. The key signature has one flat (B-flat).

10

Musical score for measures 9-10. The score is arranged in six staves: R (Right Hand), P (Piano), G (Guitar), B (Bass), KA (Kampong Suling), and K (Kong). The R and P staves are in treble clef, G is in treble clef, B is in bass clef, KA is in a percussion clef, and K is in a grand staff (treble and bass clefs). The music features a complex rhythmic pattern with many sixteenth notes and rests. The key signature has one flat (B-flat). A piano (*p*) dynamic marking is present in the R, P, G, and KA staves.

Disini peneliti melangkah ke bagian reff sampe solo pada birama 20 sampai birama 38.

Kendala yang dialami diantaranya:

1. Siswa Sandra dan Ria : Kendala yang dihadapi siswi pada pertemuan ini yakni, masih kesulitan menjaga napas pada saat memainkan dinamika *Piano* pada alat musik rekorder, meskipun demikian kedua siswi memiliki semangat dan keinginan untuk belajar. Peneliti kemudian memberikan arahan kepada siswa/siswi dan memberikan contoh dengan memainkan alat musik rekorder setelah itu peneliti meminta siswi berlatih berulang-ulang sampai benar-benar paham
2. Siswa Nabila, Tito, dan Chika : Kendala yang dihadapi siswa pada pertemuan ini yakni pada siswa/siswi yang memainkan gitar ini masih susah dalam petikan pada alat musik gitar, tepatnya pada birama 25 dan 30 meskipun demikian siswa/siswi ini memiliki semangat latihan dan keinginan untuk bisa bermain gitar sangatlah tinggi. Peneliti kemudian memberikan arahan kepada siswa/siswi dan memberikan contoh dengan memainkan bagian alat musik gitar setelah itu peneliti meminta siswa/siswi berlatih berulang-ulang

sampai benar-benar paham ritmenya sesuai dengan partitur.



3. Siswa Joo : kendala pada siswa J ini masih susah dalam memainkan atau memukul kjon, meskipun demikian siswa J ini memiliki semangat untuk latihan. Dari kendala diatas solusi yang diberikan peneliti yaitu memainkan alat musik dengan tempo pelan kemudian setelah peneliti memainkan alat musik, siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi kembali apa yang sudah peneliti lakukan. Hasilnya untuk siswa J ini sudah bisa memainkan alat musik kjon pada bagian reff namun harus berlatih secara giat agar tempo yang diinginkan tetap stabil.



Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan arahan dan tugas pada setiap peserta

untuk latihan secara mandiri di rumah masing-masing. Selanjutnya kami sepakat pertemuan berikutnya tetap di sekolah pada hari Kamis, 18 Mei 2024, mengisi waktu mata pelajaran yang lain karena guru yang bersangkutan tidak masuk sekolah.



Gambar 4.6 latihan etude dinamikan dan isi lagu (dok. Mario 15 Mei 2024)

f. Pertemuan Keenam

Kami melaksanakan pertemuan keenam ini pada hari Kamis, 16 Mei 2024. Sebelum memberikan etude baru, peneliti meminta kepada para siswa/siswi untuk memainkan lagi etude yang diberikan dipertemuan sebelumnya. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka selama penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti mulai memberikan etude baru yaitu etude coda.

Sebelum lanjut melakukan latihan, peneliti dan para siswa/siswi berdiskusi untuk latihan dari awal lagu sampai akhir lagu. Hal ini dilakukan karena bagian coda sama dengan dibagian awal lagu sehingga disepakati untuk latihan dari awal birama 1 sampai akhir

birama 44 sambil mendengarkan audio lagu *Besi Bero* pada aplikasi musescore. Setelah melakukan latihan bersama sambil mendengarkan audio lagu *Besi Bero* pada aplikasi musescore, peneliti meminta agar semua peserta memainkan dari awal lagu sampai akhir lagu atau dari birama 1 sampai birama 44. Setelah selesai memainkan lagu dari birama 1 sampai 44, peneliti kemudian memberikan etude dinamika untuk keseluruhan instrument.

	P	Mp	Mf	F	
<u>R</u> :	0 0 111 21	3 4 5 .34	55 5434 5554 3334	5 . 1 .	1 . . 0
<u>P</u> :	0 0 333 43	5 6 3 .12	33 3212 3332 1112	3 . 765 435	3 . . 0

The image shows a musical score for four instruments: Gitar (Guitar), Bass, Cajon, and Keyboard. The score is in 4/4 time and begins with a piano (*p*) dynamic marking. The Gitar part features a melodic line with eighth and sixteenth notes. The Bass part provides a simple harmonic accompaniment. The Cajon part consists of a rhythmic pattern of eighth notes. The Keyboard part plays a steady eighth-note accompaniment. The score is presented in a clean, black-and-white format with standard musical notation.



Kendala yang dialami diantaranya:

- 1) Siswa Ria : Kendala yang dihadapi siswi pada pertemuan ini yakni, siswi masih ragu pada saat memainkan dinamika, meskipun demikian siswi tersebut memiliki semangat dan keinginan untuk belajar. Peneliti kemudian memberikan arahan kepada siswi dan memberikan contoh dengan memainkan dinamika pada alat musik rekorder setelah itu peneliti meminta siswi berlatih berulang-ulang sampai benar-benar paham.
- 2) Kendala lain yang dihadapi para peserta adalah kadang lupa dengan bagiannya masing-masing.
- 3) Kendala kedua pada tempo permainan yang kurang stabil.
- 4) Kendala yang ketiga adalah kurangnya kekompakan,

dikarenakan masih ragu menerapkan dinamika yang ada dalam melodi lagu.

Dengan kendala yang ada, peneliti memberikan arahan mengenai dinamika, tempo, dan bagiannya masing-masing. Dalam hal ini peserta harus fokus pada bagiannya, agar peserta tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga para peserta lebih kompak lagi. Selanjutnya peserta berlatih secara terus-menerus hingga memperoleh hasil yang maksimal.

Sebelum mengakhiri pertemuan, peneliti memberikan arahan mengenai dinamika, tempo dan bagian-bagian yang sering dilupakan oleh para siswa/siswi. Tugas dari setiap peserta adalah latihan di rumah masing-masing. Selanjutnya disepakati untuk pertemuan berikutnya berlangsung di sekolah pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pada saat KBM seni budaya berlangsung.



Gambar 4.7 memainkan ansambel dari intro-coda dengan menggunakan teknik dinamika (dok. Mario 16 Mei 2024)

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023. Disini peneliti meminta para siswa/siswi untuk mengulangi kembali latihan yang sudah dilatih pada pertemuan keenam dengan mengikuti arahan yang peneliti berikan pada pertemuan keenam yaitu dinamika, tempo dan kekompakan. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat kemampuan para peserta apakah sudah menguasai latihan yang sudah dilatih selama ini dengan baik atau belum.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa/siswi sudah menguasai latihan yang sudah dilatih selama ini dengan baik dan benar. Dalam pertemuan kali ini peneliti menerapkan tehnik dinamika pada lagu dan balance dalam permainan musik ansambel campuran. Peneliti Kembali menggunakan etude dinamika yang sama seeperti pertemuan enam.

	P	<u>Mp</u>	<u>Mf</u>	F
<u>R</u> :	0 0 111 21	3 4 5 .34	55 5434 5554 3334	5 . 1 . 1 . . 0
<u>P</u> :	0 0 333 43	5 6 3 .12	33 3212 3332 1112	3 . 765 435 3 . . 0

Musical score for guitar (G), bass (B), and keyboard (K). The score is in 3/4 time and consists of three measures. The guitar part features a melodic line with slurs and accents, starting at *mp* and increasing to *f*. The bass part provides a rhythmic accompaniment with slurs and accents, starting at *mp* and increasing to *f*. The keyboard part consists of a simple melodic line in the right hand, starting at *mp* and increasing to *f*. The left hand of the keyboard is silent.

Musical score for guitar, bass, and keyboard in 4/4 time. The score consists of two measures. The guitar part starts with a rest in the first measure and enters in the second measure with a melodic line starting at *p*. The bass part starts with a rest in the first measure and enters in the second measure with a melodic line starting at *p*. The keyboard part starts with a rest in the first measure and enters in the second measure with a melodic line starting at *p*.

Dalam proses latihan menggunakan teknik dinamika ada beberapa kendala yang dialami, diantaranya

- 1) Para siswa/siswi yang memainkan alat musik melodis yaitu rekorder dan pianika seringkali tidak menerapkan dinamika. Peneliti kemudian memberikan arahan dan penjelasan mengenai pernapasan untuk menghasilkan dinamika dalam bermain alat musik rekorder dan pianika. Peneliti menjelaskan bagaimana teknik pernapasan yang baik yang harus digunakan pada saat memainkan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Pernapasan yang digunakan sebaiknya pernapasan diafragma karena udara yang dihasilkan oleh pernapasan diafragma dapat bertahan dalam waktu yang lama dan para peserta didik yang memainkan rekorder dan pianika tidak mudah lelah. Selain itu, fungsi lain penggunaan pernapasan diafragma adalah untuk menjaga tempo dalam permainan musik secara kelompok. Peneliti kemudian meminta para siswa/siswi yang memainkan alat musik melodis untuk berlatih secara berulang-ulang sampai bisa memainkan dinamika dengan baik.
- 2) Siswa Joo : kendala yang ditemukan adalah siswa J yang memainkan alat musik karon seringkali tidak menjaga kesetabilan tempo disaat dia bermain menggunakan

teknik dinamika, yang mana bunyi alat musik katon lebih besar dari alat musik lain, hal ini mengakibatkan harmonisasinya belum selaras. Peneliti kemudian memberikan arahan pada para peserta yang pertama pada bagian *balance*, katon tidak boleh lebih besar dari alat musik rekorder dan pianika. Kedua dibagian tempo permainan, peneliti memberika arahan dan contoh tempo lewat tepukan tangan agar para peserta lebih fokus lagi pada bagian tempo permainan. Ketiga pada bagian dinamika lagu, peneliti memberikan arahan kepada para peserta agar musik lebih lembut lagi pada bagian lagu yang telah diberi ornament atau tanda dinamika, dan yang kelima lebih kompak lagi.

Setelah memberikan arahan tentang dinamika, tempo, kekompakan dan *balance*, para siswa/siswi kemudian melakukan latihan lagi sesuai arahan dan contoh yang diberikan oleh peneliti, dan peneliti beserta siswa/siswi sepakat untuk mengulangi dan memainkan ansambel campuran mulai dari awal dengan menggunakan teknik dinamika dan menjaga tempo sehingga menciptakan ansambel yang diinginkan.

Dalam proses penerapan teknik dinamika ini peneliti melihat perkembangan yang bagus dari para siswa/siswi

yakni dari dinamika, kekompakan dan tempo. Disiplin dalam memainkan ansambel sudah baik sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, dan daya serap dari para siswa/siswi sangat cepat sehingga proses latihan penerapan tehnik dinamika ini berlangsung dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti dan para siswa/siswi sepakat untuk pertemuan berikutnya dengan geladi bersih dan lokasinya tetap di Sekolah pada jam KBM mata pelajaran lain pada hari kamis 30 Mei 2024, dikarenakan di hari Rabu minggu depan para siswa/siswi ada kegiatan lain.



Gambar 4.8 latihan tambahan etude dinamika (dok. Mario 22 Mei 2024)

h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024. Sebelum geladi bersih peneliti memberikan arahan terkait tempo, dinamika, balance, dan kekompakan dalam bermain ansambel dari setiap alat musik. Kemudian peneliti bersama dengan para siswa/siswi melakukan geladi bersih untuk memantapkan permainan

ansambel campuran dengan model lagu Besi Bero. Dalam proses latihan ini, peneliti mengamati para siswa/siswi sudah dapat memainkan ansambel campuran dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Sebelum mengakhiri pertemuan ini, kami sepakat untuk pengambilan video akhir penelitian pada minggu depan tanggal 30 Mei 2024, waktu KBM Seni Budaya bertempat di perpustakaan SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang.



Gambar 4.7 geladi bersih permainan ansambel campuran dengan menggunakan teknik dinamika (dok. Mario 30 Mei 2024)

3. Tahap Akhir

Penelitian ke sembilan ini berlangsung pada tanggal 30 Mei 2024. Tahap akhir ini adalah pengambilan video penelitian ansambel campuran dengan model lagu Besi Bero. Para siswa/siswi memainkan perannya masing-masing berdasarkan pembagian pada tahap awal pertemuan. Sebelum mengambil video akhir, kami memulai dengan persiapan dan posisi duduk. Setelah itu kami sepakat untuk pengambilan video sebagai bagian dari akhir penelitian. Pada akhirnya para siswa/siswi mampu memainkan ansambel

campuran dengan baik dan diabadikan oleh peneliti dalam bentuk video.



Gambar 4.7 Pengambilan video penelitian ansambel campuran dengan model lagu Besi Bero menggunakan teknik dinamika (dok. Mario 05 Juni 2024)

Peneliti menerapkan permainan ansambel campuran sebagai iringan nyanyian lagu *Besi Bero* bagi siswa/siswi SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang. Sebagai tahap awal dari penelitian, peneliti tentunya melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa kelas XI IPA yang bersedia menjadi subjek penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rekrut adalah mendaftarkan, (memasukkan) calon anggota baru.

Berdasarkan pengertiannya maka dapat disimpulkan bahwa rekrut merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh anggota baru yang nantinya akan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan peserta didik kelas XI IPA yang memiliki minat dan bakat untuk menjadi calon anggota baru yang hendak dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan salah satu lagu yang berasal dari daerah Bajawa yang berjudul *Besi Bero*.

Alasan peneliti memilih lagu ini karena lagu lama yang sering dinyanyikan oleh orang tua dan kaum muda. Berkaitan sekolah ini banyak kegiatan, peneliti berkonsultasi dengan Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran yang terkait bahwa proses penelitian akan dilakukan sebanyak sembilan kali pertemuan, oleh karena itu peneliti meminta izin untuk melakukan proses penelitian pada saat pembelajaran Seni Budaya di Sekolah. Setelah melakukan perekrutan, peneliti mendapatkan kelebihan dan kekurangan dari setiap peserta yakni peserta pada umumnya sudah bisa memainkan alat musik seperti recorder, pianika, gitar, bass, katon, dan keyboard, namun untuk mengaplikasikan dalam sebuah ansambel para peserta masih harus melakukan latihan secara rutin. Berdasarkan kondisi yang ditemukan dalam observasi awal maka peneliti mulai menyusun rancangan kegiatan proses penelitian dan memperkenalkan permainan ansambel campuran kepada para sisw/siswi.

Metode latihan yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan metode drill dan kooperatif. Metode drill merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau ketrampilan tertentu. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam proses latihan metode drill dan kooperatif sangat membantu sehingga latihan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Selama proses penelitian berlangsung sebanyak sembilan pertemuan, tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi peneliti bersama kelima belas subjek penelitian. Faktor pendukung tersebut antara lain keingintahuan yang tinggi dari kelima belas subjek penelitian untuk bisa bermain alat musik dengan menggunakan teknik dinamika Dorongan internal dari kelima belas subjek penelitian inilah yang bisa membuat kami berhasil menyelesaikan proses peneliti hingga pada tahap akhir. Tidak hanya itu, peneliti juga selalu berkomunikasi bersama kelima belas subjek penelitian baik itu disaat proses penelitian berlangsung maupun diluar proses latihan.

Hambatan dan kendala yang dialami peneliti maupun peserta didik pada setiap proses latihan mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kesembilanan yakni waktu pertemuan yang hanya bisa dilakukan sekali dalam seminggu, dikarenakan jadwal ekstrakurikuler sekolah yang begitu banyak maka penelitian tidak bisa diadakan setiap harinya hanya bisa dilakukan pada saat KBM Seni Budaya berlangsung, selain itu kendala yang dialami dilapangan adalah jadwal libur serta perlombaan yang begitu banyak, dimana mereka diwajibkan untuk mempersiapkan diri guna mengikuti perlombaan tersebut. Kendala yang dialami peneliti yaitu tempo, kekompakan, kesalahan dalam pindah akor, feeling nada kurang tepat, dan belum konsisten dalam waktu latihan. Namun niat dari para siswa/siswi sangat besar untuk dapat bermain ansambel campuran sehingga hal ini tidak mematakan semangat para siswa/siswi untuk bisa bermain ansambel

campuran menggunakan teknik dinamika. Dengan kendala yang ada dan semangat para peserta yang besar membuat peneliti lebih semangat untuk terus melatih para siswa/siswi dengan memberikan contoh dan arahan kepada para siswa/siswi sesuai dengan kesalahan yang dihadapi oleh para siswa/siswi. Dalam proses latihan ada beberapa kesulitan yang dihadapi yakni kekompakan, balance dan tempo antara pemain musik kurang stabil, sehingga harmonisasinya belum terdengar baik. Peneliti kemudian memberikan arahan kepada para terkait dinamika, balance, tempo, dan kekompakan agar para peserta lebih memperhatikan empat hal ini untuk bisa mendapatkan harmonisasi yang baik.

MODEL LAGU

1	2	3	4
<u>R:</u> 0 <u>3432</u> 2 <u>2321</u> 1 <u>1212</u> 2 2 0 <u>3432</u> 2 <u>2321</u> 1 <u>1212</u> 0 11 <u>12</u>			
<u>P:</u> 0 <u>1212</u> 2 <u>2121</u> 2 <u>2121</u> 2 2 0 <u>1212</u> 2 <u>2121</u> 2 <u>2121</u> 0 33 <u>34</u>			
5	6	7	8
<u>R:</u> 3 04 <u>44</u> 4 <u>11</u> <u>12</u> 3 4 0 3 <u>34</u> .3 <u>2</u> . 06			
<u>P:</u> 5 66 <u>66</u> 6 <u>33</u> <u>34</u> 5 <u>32</u> 2 <u>31</u> 0 0 0 0 6			
10	11	12	13
<u>R:</u> 55 . <u>55</u> <u>52</u> 3 0 0 0 0 6 .5 4 .6 55 . 0 <u>55</u> <u>52</u>			
<u>P:</u> 7 . <u>17</u> .6 5 <u>32</u> 2 <u>31</u> 1 0 3.4 .5 6 .5 4 . <u>1</u> <u>22</u> . 0 <u>22</u> <u>17</u>			
15	16	17	18
<u>R:</u> 3 6 . 3 <u>35</u> .6 6 <u>2</u> . 3 4 . <u>44</u> <u>32</u> 1			
<u>P:</u> <u>15</u> <u>12</u> <u>32</u> 4 3 0 0 0 .5 6 . <u>66</u> <u>54</u> 3			
20	21	22	23
<u>R:</u> 0 0 0 0 0 6.5 6.6 65 4 .6 55 5 45 5 . . 0 12			
<u>P:</u> 0 3 45 0 <u>123</u> 4 . 4 <u>321</u> 2 .4 23 1 23 3 . . 0 34			
24	25	26	27
<u>R:</u> 33 <u>3212</u> <u>3332</u> <u>1112</u> 3 .1 3 . . 4 6.5 6.6 65 4 .6 55 5 45			
<u>P:</u> 55 <u>5434</u> <u>5554</u> <u>3334</u> 5 .3 <u>365</u> <u>435</u> 6 4.3 4.4 43 2 .4 23 1 23			
28	29	30	31
<u>R:</u> 5 . . 4.3 <u>32</u> . 06 5 06 5 <u>323</u> 21 . . . 0 0 0 0 0 0 0 0			
<u>P:</u> 3 . . 6.5 <u>54</u> . 07 7 07 7 <u>545</u> 61 . . . 0 0 0 0 0 0 0 0			

34 35 36 37 38

R: | 0 0 66 6ii | 7 65 . . . | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 | 0 0 0 0 |

P: | 4 . 4 321 | 2 . . . | 0 12 33 2 13 | 3 . . 0 | 4 . 4 321 |

39 40 41 42 43

R: | 0 0 0 0 | 0 3432 2 2321 | 1 1212 2 2 | 0 3432 2 2321 | 1 1212 . . |

P: | 2 . . 0 | 0 i2i7 7 xi75 | 5 5755 5 5 | 0 i2i7 7 xi75 | 5 5755 . . |

44

R: | i . . 0 ||

P: | 5 . . 0 ||

P Mn Mf F

R: | 0 0 111 21 | 3 4 5 . 34 | 55 5434 5554 3334 | 5 . i . | i . . 0 |

P: | 0 0 333 43 | 5 6 3 . 12 | 33 3212 3332 1112 | 3 . 765 435 | 3 . . 0 |